

THE APPLICATION OF SURVEY, QUESTION, READ, RECITE AND REVIEW (SQ3R) METHOD TO IMPROVE STUDENTS' READING COMPREHENSION AT FOURTH GRADE STUDENTS' OF ELEMENTARY SCHOOL 010 MEREMPAN HILIR SIAK REGENCY

Sulastri, Otang Kurniaman, Eddy Noviana
sulastri.ksulastri@student.unri.ac.id, otang.kurniaman@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id
No Hp. 08526505639

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *Low level of understanding of the reading skills of students because teachers rarely apply various learning methods, students are trained in reading comprehension through processes or stages that should have been done. Data obtained from the total number of students that add up to 20 students, which can achieve good category revealed nothing. As many as 7 students are on a category, and 10 students are in the category of less. This means that as many as 85% of students do not have the ability of reading comprehension, with the average classroom reached only 59,25. This type of research is research conducted a class act by applying the method of learning survey, question, read, recite, and review (SQ3R) which aims to improve students' reading comprehension at fourth grade students' of elementary school 010 merempan hilir siak regency. This research was carried out on the even semester academic year 2016/2017 with the subject grade IVA consisting of 12 male students and 8 female students. Before the research is done, the researchers prepare a learning device in the form of the syllabus, RPP and LKS, as well as the data collection instruments in the form of sheets, teacher observation of student observation sheet, and the problem repeats daily. After research by application method SQ3R is done, there is an increase in the average reading skills of students understanding of the base score to evaluation I daily of 6.7%, from 59.25 rose to 63.25 and cycle II happen again increased an average of 39.2% reached 82.5. The results of the data analysis activities teachers and students also experienced an increase in both the cycle. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that the application of the method of survey, question, read, recite, and review (SQ3R) can improve students' reading comprehension at fourth grade students' of elementary school 010 merempan hilir siak regency.*

Key Words: *Reading, Comprehension, sq3r*

PENERAPAN METODE *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE* DAN *REVIEW* (SQ3R) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 010 MEREMPAN HILIR KABUPATEN SIAK

Sulastri, Otang Kurniaman, Eddy Noviana

sulastri.ksulastri@student.unri.ac.id, otang.kurniaman@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id
No Hp. 08526505639

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Rendahnya tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa disebabkan karena guru jarang menerapkan metode pembelajaran yang beragam, siswa tidak dilatih membaca pemahaman melalui proses atau tahapan-tahapan yang seharusnya dilakukan. Data yang diperoleh yaitu dari jumlah keseluruhan siswa yang berjumlah 20 siswa, yang dapat mencapai kategori baik dinyatakan tidak ada. Sebanyak 7 siswa berada pada kategori cukup, dan 10 siswa berada pada kategori kurang. Artinya sebanyak 85% siswa belum memiliki kemampuan membaca pemahaman dengan baik, dengan rata-rata kelas hanya mencapai 59,25. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan metode pembelajaran *survey, question, read, recite, dan review* (SQ3R) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 010 Merempan Hilir Kabupaten Siak. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 dengan subjek siswa kelas IVA yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP dan LKS, serta instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan soal ulangan harian. Setelah penelitian dengan penerapan metode SQ3R dilakukan, terdapat peningkatan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa dari skor dasar ke ulangan harian I sebesar 6,7%, yaitu dari 59,25 meningkat menjadi 63,25 dan pada siklus II terjadi lagi peningkatan rata-rata sebesar 39,2% yaitu mencapai 82,5. Hasil analisis data aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan pada kedua siklusnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *survey, question, read, recite, dan review* (SQ3R) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 010 Merempan Hilir Kabupaten Siak.

Kata kunci: SQ3R, kemampuan membaca pemahaman

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Para siswa di kelas tinggi tidak hanya dituntut mahir melafalkan kata-kata dengan intonasi yang baik dan benar. Hal ini seharusnya telah diperolehnya di kelas - kelas rendah (kelas I, II, dan III). Idealnya para siswa kelas IV telah mampu memahami bacaan meliputi unsur-unsur cerita dan ide-ide pokok. Metode membaca yang sistematis, tepat, dan efektif sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Kenyataan di lapangan menunjukkan masih digunakannya metode yang konvensional.

Hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri 010 Merempan Hilir, pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam kegiatan membaca pemahaman masih kurang berjalan maksimal. Hal ini terlihat ketika siswa ditanya mengenai apa dan bagaimana cerita yang dibacanya, siswa bingung dalam menjawab dan harus membaca kembali apa yang telah dibaca. Dalam mengikuti pembelajaran, siswa terlihat kurang bersemangat, hal ini dikarenakan guru dalam mengajarkan materi pembelajaran membaca pemahaman menggunakan cara yang monoton. Prosedur pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini dilakukan oleh guru sebagai berikut: (1) guru memberikan teks atau wacana, (2) siswa langsung disuruh untuk membaca teks tersebut, (3) guru memberikan sejumlah soal seputar isi bacaan untuk menguji tingkat pemahaman siswa, (4) siswa mengerjakan soal, (5) soal dibahas, guru memberikan jawaban yang benar. Prosedur pembelajaran membaca tersebut menunjukkan siswa tidak dilatih membaca pemahaman melalui proses atau tahapan-tahapan yang seharusnya dilakukan. Menurut pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran membaca, dari siswa yang berjumlah 20 orang siswa, tidak ada siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman dengan kategori baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa masih sangat rendah.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan, maka perlu dicari solusi untuk permasalahan tersebut. Kita harus mengambil langkah-langkah yang strategis untuk menguasai bahan bacaan dan mengingatnya lebih lama. Salah satunya adalah dengan metode SQ3R (Bukhari, 2010). Metode SQ3R merupakan proses membaca sistematis yang meliputi tahap *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*. Metode SQ3R dapat digunakan sebagai solusi dalam penelitian ini karena memiliki banyak kelebihan. Kelebihan metode SQ3R menurut Soedarso (2002) diantaranya adalah menjadikan siswa aktif dalam kegiatan membaca, siswa menjadi mudah memahami dan menguasai isi bacaan, serta siswa dapat mengingat isi atau hal penting dalam bacaan lebih lama. Siswa menjadi aktif dalam kegiatan membaca karena dengan menggunakan langkah-langkah metode SQ3R siswa terlibat langsung dalam bacaan. Siswa menjadi mudah dan memahami isi bacaan dikarenakan dalam metode SQ3R sebelum kegiatan membaca siswa melakukan survei terhadap bacaan guna mendapatkan gagasan umum tentang bacaan, kemudian mengajukan berbagai pertanyaan berdasarkan bacaan, dan kemudian jawabannya diperoleh ketika membaca keseluruhan bahan bacaan, dengan cara tersebut siswa akan lebih mudah memahami bacaan, dan selanjutnya dengan langkah terakhir yaitu mengutarakan dengan kata-kata sendiri pokok penting dari bacaan siswa dapat mengingat lebih lama. Ditinjau dari metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman, pada dasarnya selama ini siswa kelas IV SD Negeri 010 Merempan Hilir belum berkesempatan melakukan tahap *survey*, *question*, *recite*, dan *review*. Siswa hanya melakukan tahap *read* saja.

Pemaparan di atas menjadi titik tolak bagi peneliti dalam menetapkan metode *survey, question, read, recite, dan review* (SQ3R) sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri 010 Merempan Hilir Kabupaten Siak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV A SD Negeri 010 Merempan Hilir Kabupaten Siak, dengan jumlah siswa 20 orang, siswa laki-laki sebanyak 12 orang dan siswa perempuan sebanyak 8 orang, pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), untuk mengatasi permasalahan terkait dengan kegiatan belajar mengajar yang terjadi pada suatu kelas. PTK menggunakan strategi tindakan yang berangkat dari identifikasi masalah yang dirasakan oleh guru, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi. Rangkaian kegiatan berurutan mulai dari rencana tindakan sampai dengan refleksi disebut satu tindakan penelitian.

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah silabus dan sistem penilaian, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, dan lembar pengamatan. Masing-masing perangkat pembelajaran mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Untuk mengungkapkan kemampuan membaca peserta didik dalam hal memahami makna bacaan, peneliti menggunakan tes ulangan harian yang diberikan berupa soal isian. Soal ulangan harian pada penelitian ini menggunakan taksonomi Barret yang terdiri dari pemahaman harfiah, reorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Teknik non tes dikumpulkan melalui lembar observasi. Observasi aktivitas guru dimaksudkan untuk menjaring data tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Data yang dihasilkan merupakan kualitas guru saat melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan penilaian dalam bentuk skala dan diterjemahkan ke dalam bentuk persentase ketercapaian pembelajaran menggunakan metode SQ3R.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini selanjutnya dianalisis. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Aktivitas Guru dan Siswa

Ketercapaian penerapan metode *survey, question, read, recite, dan review* (SQ3R) diketahui melalui pengamatan dengan berpedoman pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Penilaiannya menggunakan rentang nilai 1 – 4. Cara mencari persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari
 R = Jumlah skor aktivitas yang diperoleh
 SM = Skor maksimum

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Persentase Interval	Keterangan
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
< 59	Kurang

Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan memahami bacaan siswa. Kemampuan memahami bacaan yang dimaksud adalah kesanggupan siswa menjawab satu unit tes tertulis. Maka, untuk menghitung nilai siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari
 R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
 N = Skor maksimum dari tes tersebut.

Nilai yang diperoleh siswa kemudian di kategorikan dengan menggunakan tabel kriteria kemampuan membaca pemahaman berikut ini :

Tabel 2. Kriteria Kemampuan Membaca Pemahaman

Interval	Keterangan
86 - 100	Baik Sekali
76 - 85	Baik
56 - 75	Cukup
10 - 55	Kurang

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV A SD Negeri 010 Merempan Hilir Kabupaten Siak melalui penerapan metode *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review* (SQ3R), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P	=	Persentase peningkatan
Posrate	=	Nilai sesudah diberikan tindakan
Baserate	=	Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dalam pelajaran bahasa Indonesia, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan dengan materi menentukan kalimat utama pada tiap paragraf teks cerita, siklus II dilaksanakan dengan materi menentukan ide pokok pada tiap paragraf teks cerita. Setiap akhir siklus dilakukan ulangan harian yang hasilnya digunakan untuk melanjutkan siklus selanjutnya dan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa. Di setiap pertemuan observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan. Pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini menggunakan 2 siklus yang terdiri dari enam kali pertemuan dengan dua jam pelajaran tiap pertemuan. Enam kali pertemuan tersebut terdiri dari empat kali pelaksanaan pembelajaran dan dua kali ulangan harian (siklus I dan siklus II).

Analisis hasil tindakan pada penelitian ini adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan selama penelitian yakni data aktivitas guru dan siswa serta data hasil tes kemampuan membaca pemahaman.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran penerapan metode *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review* (SQ3R) maka dilakukan pengamatan pada setiap proses pembelajaran.

Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap pertemuan siklus 1 dan II dengan penerapan metode *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*

(SQ3R) di kelas IVA SD Negeri 010 Merempan Hilir Kabupaten Siak, dapat diketahui rekapitulasinya pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Guru	Kriteria			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah Skor	16	17	18	19
2	Persentase	80%	85%	90%	95%
3	Kategori	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3. di atas maka dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I aktivitas guru dengan skor 16 dengan persentase 80% dikategorikan baik, pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru dengan skor 17 dengan persentase 85% dikategorikan baik, pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru dengan skor 18 dengan persentase 90% dikategorikan sangat baik, dan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru dengan skor 19 dengan persentase 95% dikategorikan sangat baik. Aktivitas guru selama proses pembelajaran mendapatkan nilai 3 dan 4 ini menunjukkan bahwa peneliti sebagai guru telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan dengan baik dan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dari pertemuan pertama sampai ke empat secara umum sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Kriteria			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah Skor	14	15	16	18
2	Persentase	70%	75%	80%	90%
3	Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 5. di atas maka dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa dengan skor 14 dengan persentase 70% dikategorikan cukup, pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa dengan skor 15 dengan persentase 75% dikategorikan cukup, pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa dengan skor 16 dengan persentase 80% dikategorikan baik, dan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa dengan skor 18 dengan persentase 90% dikategorikan sangat baik. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran mendapatkan nilai 3 dan 4 ini menunjukkan bahwa siswa telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan yang guru harapkan.

Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman

Tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Berdasarkan Skor Dasar, UH Siklus I dan UH Siklus II

No	Tes	Kategori Kemampuan Membaca Pemahaman			
		Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
1	Skor Dasar	3 Siswa / 15%	-	7 Siswa / 35%	10 Siswa / 50%
2	UH I	2 Siswa / 10%	5 Siswa / 25%	7 Siswa / 35%	6 Siswa / 30%
3	UH II	10 Siswa / 50%	5 Siswa / 25%	4 Siswa / 20%	1 Siswa / 5%

Berdasarkan tabel 6. di atas terlihat bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa terjadi peningkatan. Sebelum dilakukan tindakan, siswa yang belum mendapat kategori baik dan baik sekali mencapai 17 orang. Artinya hanya 15% dari keseluruhan siswa yang memiliki kemampuan cukup bagus dalam memahami bacaan. Setelah diterapkan metode *survey, question, read, recite, dan review (SQ3R)* pada siklus I, kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 5 siswa yang memperoleh kategori baik, dan 2 siswa yang memperoleh kategori baik sekali. Namun masih cukup banyak siswa yang berada pada kategori cukup dan kurang, yaitu masih mencapai 65% dari keseluruhan siswa. Pada siklus ke II, terjadi lagi peningkatan yang signifikan. Hal ini ditandai oleh hanya terdapat 1 siswa yang masih berkategori kurang, dan 4 siswa yang berkategori cukup. Sementara 75% jumlah siswa yang lainnya telah berada pada kategori baik dan baik sekali.

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IVA SD Negeri 010 Merempan Hilir Kabupaten Siak dengan penerapan metode pembelajaran *survey, question, read, recite, dan review (SQ3R)* mengalami peningkatan dari sebelum diberi tindakan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.3 yang diperoleh dari nilai sebelum tindakan dan sesudah tindakan (UH 1 dan UH 2).

Tabel 7. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Berdasarkan Skor Dasar, UH Siklus I dan UH Siklus II

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				SD ke UH I	SD ke UH II
1	Skor Dasar	20	59,25		
2	UH I	20	63,25	6,7 %	39,2 %
3	UH II	20	82,50		

Berdasarkan tabel 7. kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum tindakan dengan nilai rata-rata 59,25. Setelah dilakukan tindakan dengan penerapan metode *survey, question, read, recite, dan review (SQ3R)* pada data UH I dan UH II kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan, yakni dari skor dasar dengan rata-rata 59,25 meningkat pada UH I sebesar 6,7% dengan rata-rata 63,23 dan meningkat lagi pada UH II dari skor dasar sebesar 39,2% dengan rata-rata 82,50.

Berdasarkan dari deskripsi data hasil penelitian dan analisis data yang telah dijelaskan di atas, kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran terlihat jelas bahwa aktivitas guru telah sesuai dengan perencanaan, terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas guru pada tiap siklusnya. Hasil analisis lembar observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu guru telah berada pada kategori baik, meskipun masih terdapat kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru seperti pada tahapan *review* kurang maksimal, guru belum membahas hasil pekerjaan LKS dan juga guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk meninjau ulang teks bacaan secara mandiri. Kekurangan maupun kendala yang terdapat dalam siklus I harus diatasi agar upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan metode SQ3R dapat tercapai. Pada pertemuan pertama dan kedua siklus II, aktivitas guru sudah dikatakan sangat baik. Siswa sudah melakukan presentasi dengan baik dan meninjau ulang teks bacaan secara bersama-sama. Berdasarkan hasil analisis lembar aktivitas guru tersebut, membuktikan bahwa peneliti telah memilih metode yang tepat bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahamannya dengan langkah-langkah pembelajaran yang strategis.

Data tentang aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran juga memperlihatkan peningkatan aktivitas pada tiap siklus. Pada siklus I memang banyak terdapat kekurangan-kekurangan yang terjadi, diantaranya siswa kurang paham tentang metode SQ3R dan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam metode SQ3R, pada saat tahap *question* belum banyak siswa yang berani mengajukan pertanyaan, pada saat tahap *read* siswa membaca dengan bergumam, kurang sungguh-sungguh dan mengganggu temannya, ada siswa yang tidak membaca namun langsung pada tahap *recite*. Pada siklus II, berdasarkan tindakan dan pengamatan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa semua tahapan metode SQ3R sudah dilakukan dengan baik dan runtut, serta semua perbaikan yang dilakukan pada refleksi siklus I telah dilaksanakan. Pembelajaran menjadi lebih efektif. Siswa lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran.

Adanya peningkatan dalam aktivitas siswa dikarenakan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran siswa semakin terfokus pada langkah-langkah metode pembelajaran. Siswa dapat menumbuhkan keberaniannya, terlihat saat siswa aktif mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan pada tahap *question* dan *read*, siswa menjadi mudah memahami isi bacaan dikarenakan dalam metode ini sebelum kegiatan membaca siswa melakukan survei terhadap bacaan. Kenyataan ini sesuai dengan pernyataan dari Soedarso (2002) diantaranya adalah menjadikan siswa aktif dalam kegiatan membaca, siswa menjadi mudah memahami dan menguasai isi bacaan, serta siswa dapat mengingat isi atau hal penting dalam bacaan lebih lama.

Dilihat dari analisis kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diterapkan metode SQ3R dengan setelah diterapkan metode SQ3R mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Dengan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa

pada siklus I dan siklus II ini membuktikan bahwa metode *survey, question, read, recite, dan review (SQ3R)* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Metode *survey, question, read, recite, dan review (SQ3R)* ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa karena dengan menggunakan langkah-langkah metode SQ3R siswa terlibat langsung dalam bacaan. Sesuai dengan pernyataan menurut Mintowati (2003) bahwa siswa menjadi mudah dan memahami isi bacaan dikarenakan dalam metode SQ3R sebelum kegiatan membaca siswa melakukan survei terhadap bacaan guna mendapatkan gagasan umum tentang bacaan, kemudian mengajukan berbagai pertanyaan berdasarkan bacaan, dan kemudian jawabannya diperoleh ketika membaca keseluruhan bahan bacaan, dengan cara tersebut siswa akan lebih mudah memahami bacaan, dan selanjutnya dengan langkah terakhir yaitu mengutarakan dengan kata-kata sendiri pokok penting dari bacaan siswa dapat mengingat lebih lama.

Dari analisis data hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *survey, question, read, recite, dan review (SQ3R)* membawa perubahan kemampuan membaca pemahaman ke arah yang lebih baik, yang pada mulanya pusat pembelajaran berpusat pada guru telah beralih berpusat pada siswa meskipun belum optimal, namun telah dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 010 Merempan Hilir Kabupaten Siak. Hasil analisis ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu jika diterapkan metode *survey, question, read, recite, dan review (SQ3R)* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 010 Merempan Hilir Kabupaten Siak meningkat dengan menggunakan metode *survey, question, read, recite, dan review (SQ3R)*. Peningkatan ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa.

Peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan dengan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pertemuan pertama siklus I aktivitas guru dengan persentase 80% (baik), pada pertemuan kedua dengan persentase 85% (baik), pada pertemuan pertama siklus II dengan persentase 90% (sangat baik), dan pada pertemuan kedua dengan persentase 95% (sangat baik). Begitu pula dengan aktivitas siswa dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I dengan persentase 70% (cukup), pada pertemuan kedua dengan persentase 75% (cukup), pada pertemuan pertama siklus II dengan persentase 80% (baik), dan pada pertemuan kedua dengan persentase 90% (sangat baik).

Peningkatan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa adalah sebagai berikut. Nilai rata-rata hasil tes membaca pemahaman pada skor dasar mencapai 59,25, pada siklus I meningkat sebesar 6,7% dari skor dasar yaitu dengan rata-rata 63,25, dan pada siklus II meningkat sebesar 39,2% dari skor dasar yaitu dengan rata-rata 82,5. Sebelum dilakukan tindakan, banyak siswa dengan persentase 50% dari jumlah siswa seluruhnya yaitu 10 siswa berada pada kategori kurang, 7 siswa dengan kategori cukup

(35%), dan 3 siswa pada kategori baik sekali (15%). Pada siklus I jumlah siswa pada kategori kurang lebih sedikit, yaitu 6 siswa (30%), 7 siswa dengan kategori cukup (35%), 5 siswa dengan kategori baik (25%), dan 2 siswa pada kategori baik sekali (10%). Pada siklus II terjadi lagi pengurangan jumlah siswa yang berada pada kategori kurang, jumlah ini jauh berbeda dari jumlah sebelumnya yaitu hanya tersisa 1 siswa (5%), untuk kategori cukup hanya terdapat 4 siswa (20%), dan kategori baik mencapai 5 siswa (25%), serta kategori baik sekali mencapai 10 siswa (50%), separuh dari jumlah siswa seluruhnya.

Rekomendasi

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R telah memenuhi indikator keberhasilan proses dan produk dalam penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Penelitian ini mendeskripsikan tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar. Oleh sebab itu, metode pembelajaran SQ3R dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kepada peneliti selanjutnya penerapan metode pembelajaran *survey, question, read, recite, dan review* (SQ3R) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dijadikan acuan sebagai dasar untuk menerapkan pada proses pembelajaran agar tercapai hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bukhari. 2010. *Keterampilan Berbahasa (Membaca dan Menulis)*. Banda Aceh: PeNA.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1983. *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Percetakan Negara RI.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ridwan Abdullah Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yusman Johar. 2015. Metode SQ3R dan Memampukan Membaca Pemahaman. *Haluan Riau*. 19 Mei 2015, h. 8.

Zainal Aqib, Maftuh, Sujak, Kawentar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, SMP, SMA, SMK*. Bandung: Yrama Widya.